

DAYA SERAP PEMBELIAN GABAH LOKAL TERHADAP DAYA PRODUKSI PETANI (Studi Perum Bulog Sub-Divisi Meulaboh)

Cut Nova Rianda

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Email : cut.rianda@gmail.com

Abstract

The agricultural sector is one of the strategic commodities in Aceh Province. Meulaboh is one area that has these commodities. Commodities can be seen from the majority of people using fertile land for agriculture. Not apart from the strategic commodities, farmers Meulaboh always faced the problem of post-production that is, the increase in income. The next problem is the increase of agricultural production which is cultivated by farmers, not yet become the guarantor of increasing farmer's income. The reason is that in post agricultural production the market mechanism and the basic pricing of grain issued by the government in this case is Perum BULOG is very low. Therefore, this study will provide answers on the purchasing power of grain, the production power and the effect of grain purchasing power by Bulog to the production power of Meulaboh farmers.

This research is a quantitative research conducted on society and Perum Bulog Sub-Divisi Meulaboh. Data collection techniques through questionnaires, observation and documentation. Quantitative data is processed with the help of SPSS for windows version 17.0.

The results showed that: 1) The absorption capacity of grain purchases in the Meulaboh community by Perum BULOG was 46 percent. This value is in accordance with the conditions that occur in farming communities that the absorption of purchases made by Perum BULOG is still low. 2) The agricultural production power of Meulaboh society is based on the descriptive statistic of spss that is 38 percent. This percentage is smaller because the purchase of grain at a normal price as set by the government is very rarely done by Perum BULOG, consequently the community sells to anyone who buys. 3) The influence of absorption capacity of grain purchases made by Perum BULOG (x) on the production power of Meulaboh peasants is 11.3 percent. The small influence that occurs between two variables, the absorption capacity of grain and farmer's production power is caused by the lack of purchasing activities conducted by Perum BULOG, even the people have been disappointed because the purchasing of grain is done by the entrepreneurs with the cheap price under the set by the government.

Keywords: *Absorption, local grain, Production power.*

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu komoditas strategis di Provinsi Aceh. Meulaboh adalah salah satu daerah yang memiliki komoditas ini. Komoditas dapat dilihat dari mayoritas orang yang menggunakan lahan subur untuk pertanian. Tidak terlepas dari komoditas strategis, petani Meulaboh selalu menghadapi masalah pascaproduksi yaitu, peningkatan pendapatan. Masalah berikutnya adalah peningkatan produksi pertanian yang dibudidayakan oleh petani, belum menjadi penjamin peningkatan pendapatan petani. Alasannya adalah bahwa dalam paska produksi pertanian mekanisme pasar dan harga dasar gabah yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Perum BULOG sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan

memberikan jawaban tentang daya beli gabah, daya produksi dan pengaruh daya beli gabah oleh Bulog terhadap daya produksi petani Meulaboh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada masyarakat dan Perum Bulog Sub-Divisi Meulaboh. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif diproses dengan bantuan SPSS for windows versi 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Daya serap pembelian biji-bijian di komunitas Meulaboh oleh Perum BULOG adalah 46 persen. Nilai ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat petani bahwa penyerapan pembelian yang dilakukan oleh Perum BULOG masih rendah. 2) Daya produksi pertanian masyarakat Meulaboh didasarkan pada statistik deskriptif spss yaitu 38 persen. Persentase ini lebih kecil karena pembelian gabah dengan harga normal seperti yang diatur oleh pemerintah sangat jarang dilakukan oleh Perum BULOG, akibatnya masyarakat menjual kepada siapa saja yang membeli. 3) Pengaruh daya serap pembelian biji-bijian yang dibuat oleh Perum BULOG (x) terhadap daya produksi petani Meulaboh adalah 11,3 persen. Kecilnya pengaruh yang terjadi antara dua variabel, kapasitas penyerapan gabah dan daya produksi petani disebabkan oleh kurangnya kegiatan pembelian yang dilakukan oleh Perum BULOG, bahkan masyarakat telah kecewa karena pembelian gabah dilakukan oleh pengusaha dengan harga murah. harga di bawah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kata kunci: Absorpsi, biji-bijian lokal, Daya produksi.

A. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat Aceh yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan satu diantara beberapa komoditas strategis di Provinsi Aceh. Satu diantara daerah yang memiliki komoditas strategis tersebut adalah Meulaboh. Komoditas itu dapat dilihat dari mayoritas penggunaan lahan subur atau lahan produktifnya untuk lahan pertanian. Tingkat konsumsi masyarakat Meulaboh pada umumnya/ seluruhnya menggunakan bahan dasar beras sebagai bahan makanan pokok menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya sektor pertanian di wilayah tersebut.

Tidak terlepas dari masalah makanan pokok pada masyarakat Meulaboh, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pertanian

di Meulaboh, di mana para petani selalu dihadapkan dengan beberapa masalah yang sangat dilematis, yaitu masalah proses produksi dan masalah pasca produksi. Masalah pasca produksi adalah masalah ketika petani dihadapkan dengan tuntutan akan peningkatan hasil produksi dan tuntutan peningkatan pendapatan dari hasil pertaniannya. Sedangkan masalah proses produksinya adalah ketika petani menerapkan sistem pertanian mereka terkendala pada kesiapan modal dan mahal biaya produksi.

Hubungan masalah proses produksi dan pasca produksi adalah pada saat keuntungan dari hasil penjualan produksi pertanian tidak mampu menopang biaya produksi selanjutnya, padahal keuntungan tersebut merupakan modal yang sangat penting bagi petani. Berbagai kendala yang ada dalam proses produksi

maupun pasca produksi menyebabkan sebagian besar petani yang hidup dalam kelas ekonomi menengah ke bawah mengalami kelemahan modal. Kelemahan modal ini jelas akan mempengaruhi proses produksi petani.¹

Fenomena di atas memang harus diakui terjadi akibat dampak krisis multidimensional yang dialami bangsa Indonesia dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat baik golongan ekonomi atas, menengah maupun bawah. Pada masyarakat golongan ekonomi lemah lebih merasakan dampak krisis dibanding golongan ekonomi menengah dan atas. Masyarakat petani salah satu golongan masyarakat ekonomi lemah yang merasakan dampak krisis ekonomi tersebut. Pada umumnya masyarakat petani masih hidup dalam keterbatasan, baik keterbatasan ekonomi, politik maupun keterbatasan dalam bidang pendidikan. Keterbatasan ekonomi itu nampak pada tingkat pendapatan petani yang pada umumnya masih rendah.

Peningkatan produksi pertanian belum tentu mewujudkan produktivitas pertanian. Hasil produksi pertanian yang melimpah belum menjadi penjamin peningkatan pendapatan petani. Penyebabnya adalah pada pasca produksi pertanian mekanisme pasar dan penetapan harga dasar gabah (produksi pertanian) yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Perum BULOG, cenderung kurang menguntungkan petani karena penetapan harga dasar yang cukup rendah.

Perum BULOG sebagai salah satu lembaga pangan yang ditunjuk pemerintah

dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani. Lembaga BULOG yang semula Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Dengan statusnya sebagai Perum, BULOG saat ini dituntut untuk tunduk pada ketentuan Undang-undang tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, Perusahaan Umum (Perum) adalah BUMN yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Seiring dengan perubahan status tersebut, maka tugas dan fungsi BULOG juga mengalami perubahan yang signifikan, yaitu melaksanakan penugasan yang diberikan oleh Pemerintah berupa penugasan di Bidang Pelayanan Publik (Public Service Obligation), maupun Bidang Perencanaan Pengembangan Usaha (PPU) atau kegiatan Usaha Komersial dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Tugas publik yang dibebankan oleh pemerintah kepada Perum BULOG terutama adalah dalam pengamanan harga dasar pembelian gabah, pendistribusian beras untuk masyarakat miskin yang rawan pangan, pemupukan stok nasional untuk berbagai keperluan publik. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik tugas-tugas pelayanan publik untuk pemupukan stok nasional maupun tugas-tugas program komersil, kegiatan-kegiatan utama yang menjadi fungsi pelaksanaan kerja Perum BULOG secara garis besar adalah sebagai berikut:

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 1995), hlm. 8.

- a. Pembelian: kegiatan untuk membeli komoditas dari petani baik untuk tujuan program pelayanan publik maupun untuk tujuan komersil.
- b. Penyimpanan: kegiatan untuk menyimpan komoditas yang sudah dibeli di gudang BULOG.
- c. Perawatan: kegiatan untuk mempertahankan kualitas terhadap komoditas yang disimpan di gudang-gudang BULOG.
- d. Penyaluran: kegiatan pendistribusian komoditas dari gudang BULOG ke titik distribusi baik untuk tujuan pelayanan publik maupun komersil.²

Dari poin-poin di atas, salah satu yang menjadi kegiatan Perum BULOG terlihat jelas adalah membeli gabah dari petani. Sebagianya membeli gabah petani dengan harga yang ideal, tidak merugikan petani dan Perum BULOG itu sendiri sehingga akan meningkatkan daya produksi petani. Di samping dapat menghalau permainan-permainan pasar pertanian yang masih dikuasai oleh tengkulak baik lokal atau luar daerah. Oleh karenanya, sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Daya Serap Pembelian Gabah Lokal Terhadap Daya Produksi Petani (Studi Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh)”*

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tiga permasalahan yaitu tentang (1) Bagaimana daya serap pembelian gabah pada masyarakat meulaboh oleh Perum Bulog? (2) Bagaimana daya produksi petani masyarakat Meulaboh? (3) Bagaimana

pengaruh daya serap pembelian gabah oleh Perum Bulog terhadap daya produksi petani masyarakat Meulaboh?

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Gabah

Gabah adalah bahan pangan pokok yang berasal dari padi dan digiling setelah kulitnya keluar menjadi beras. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Meskipun beras dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain. Ditinjau dari segi ilmiah gabah berasal dari padi termasuk famili Graminae, sub famili Oryzidae, dan genus Oryzae.

Beras telah menjadi komoditas strategis dalam arti ekonomis, social dan politis. Usaha tani padi telah menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah-tangga petani di Indonesia. Beras telah dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat dan merupakan sumber energi utama dalam pola konsumsi pangan masyarakat.³

Pada era Orde Baru, stabilisasi harga beras merupakan salah satu kebijakan yang penting. Instrumen kebijakan tersebut dalam dua kategori yaitu: tingkat usahatani dan tingkat pasar/konsumen. Di tingkat usaha tani, kebijakan yang terpenting berupa subsidi harga output (jaminan harga dasar), subsidi harga input (benih, pupuk, pestisida) dan subsidi bunga kredit usahatani. Di tingkat pasar, kebijakan yang ditetapkan berupa manajemen

² Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2013*, (Jakarta: Bulog, 2012), hlm. 19.

³ Malian, et, al, *Dampak Perubahan Harga Gabah terhadap Produksi, Konsumsi dan Inflasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 34.

stok dan monopoli impor oleh Bulog, penyediaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk operasionalisasi pengadaan beras oleh Bulog, Kredit Pengadaan Pangan bagi Koperasi/KUD, dan operasi pasar oleh Bulog saat harga beras tinggi.

Kebijakan harga gabah dan beras merupakan salah satu instrumen penting dalam menciptakan ketahanan pangan nasional. Ada dua faktor penting yang menyebabkan terbentuknya harga, yaitu dari sisi permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik, sedangkan faktor lain tetap, harga akan naik. Begitu pula sebaliknya. Jika penawaran naik, sedangkan faktor lain tetap, harga akan turun.

Belum tercapainya harga gabah dari harga dasar yang ditetapkan pemerintah karena jumlah suplai banyak, sedangkan permintaan relatif tetap. Dari sisi permintaan, beras merupakan kebutuhan pokok. 7 sehingga memiliki elastisitas permintaan yang rendah. Rendahnya elastisitas permintaan terhadap harga dapat terjadi, karena gabah atau beras tidak banyak memiliki turunan produk (*derivatived product*). Sementara itu, dari sisi penawaran, merebaknya impor beras dari luar negeri yang harganya lebih rendah dari beras lokal telah memperburuk harga di tingkat petani.

2. Produksi Padi

Berbagai penelitian menunjukkan factor penting dibelakang peningkatan produksi padi selama tiga pelita adalah karena insentif harga dasar dan subsidi harga pupuk memberikan kontribusi sebesar 40%. Sementara itu, factor-faktor lain seperti benih unggul, irigasi dan peningkatan pengetahuan petani secara bersama-sama memberikan

kontribusi sebesar 60 % bagi Peningkatan Produksi padi.

Kebijakan harga dasar merupakan satu-satunya instrumen yang masih dipertahankan karena dipandang sebagai kebijakan untuk mendorong berproduksi, melalui jaminan harga yang wajar. Jumlah Produksi gabah disuatu tempat mempengaruhi harga gabah pada daerah tersebut. Dimana sekarang ini penduduk semakin bertambah sedangkan Produksi pangan semakin menurun akan mengakibatkan semakin tinggi permintaan sedangkan supply tetap akan menyebabkan ketidak stabilan harga.

Ada dua faktor penting yang menyebabkan terbentuknya harga, yaitu dari sisi permintaan dan penawaran. “Jika permintaan naik, sedangkan faktor lain tetap, harga akan naik. Begitu pula sebaliknya. Jika penawaran naik, sedangkan faktor lain tetap, harga akan turun.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) penulis menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed method*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. *Mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan

dalam semua tahapan proses penelitian.⁴

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁵ Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendistribusian yaitu dari unsur konsumen, penyaluran dan pengelola dalam hal ini adalah masyarakat dan pihak Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Meureubo dan Kaway XVI yang merupakan wilayah sampel dalam kajian ini.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik *sampling random* sederhana, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil secara sederhana. Sampel yang diperlukan terdiri atas anggota-anggota yang berada dalam bagian-bagian populasi yang telah terpilih secara acak, sehingga anggota yang ada

didalamnya akan terpilih dengan sendirinya termasuk dalam anggota yang diperlukan.⁶

Untuk menentukan ukuran/ jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin⁷ sebagai berikut
$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{5.512}{1 + 5.512(0,1)^2}$$
$$n = \frac{5.512}{1 + 55,12}$$
$$n = \frac{5.512}{56,12}$$
$$n = 98.21$$

Berdasarkan nilai di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang.

3. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang ditemukan dari hasil angket diolah dan dianalisis melalui:

⁴ Abbas Tashakkori dan Charles Taddlie, *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. viii.

⁵ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

⁶ Chris Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Oublic Relations and Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama, Cet I, (Yogyakarta: Bentang, 2008), hlm. 243.

⁷ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian...*, hlm. 61.

- a. Uji Validitas
Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya.⁸ Pengujiannya menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.
- a. Uji Reliabilitas
Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian.⁹ Hitungan reliabilitas instrumen, menggunakan bantuan *Spss for windows version 17*.
- b. Uji Normalitas
Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.
- c. Uji Homogenitas

Y.

- e. Uji Regresi Linear
Uji Regresi Linear digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dua variabel X (Daya Serap Pembelian Gabah) dengan variabel Y (Daya Produksi Petani). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Daya Serap Pembelian Gabah Pada Masyarakat Meulaboh Oleh Perum Bulog

Berdasarkan hasil deskriptif statistik *spss* variabel x yaitu daya serap pembelian gabah pada masyarakat Meulaboh oleh Perum BULOG menunjukkan gambaran seperti tabel berikut

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daya produksi petani	98	23.00	95.00	38.9753	09.3736
Valid N (listwise)	98				

Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

- d. Uji Korelasi
Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya. Hubungan variabel X dan

Tabel 4.1. *Sumber: Data diolah, Tahun 2017*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daya serap pembelian gabah	98	24.00	98.00	46.8762	12.4535
Valid N (listwise)	98				

Tabel di atas, menunjukkan bahwa data diolah dari 98 sampel yang meliputi satu variabel yaitu daya serap pembelian gabah (x) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.87. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya serap pembelian gabah oleh Perum Bulog Meulaboh

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 154.

sebesar 46 persen.

Data diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat petani Meulaboh yang menyatakan bahwa “kami menjual gabah kepada pabrik dan pengusaha, hal ini kami lakukan karena untuk menutupi kebutuhan kami sehari-hari, walaupun dengan harga yang murah. BULOG jarang sekali membeli gabah kami. Padahal di saat harga

sesuai harga pembelian pemerintah”.

2. Daya Produksi Padi Petani Masyarakat Meulaboh

Berdasarkan hasil deskriptif statistik *spss* variabel y yaitu daya produksi pada petani masyarakat Meulaboh menunjukkan gambaran seperti tabel berikut:

Tabel 4.2.

Tabel 4.3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.345	2.034		9.510	.000
Daya produksi	.008	.004	.440	1.831	.008

a. Dependent Variable: Daya serap pembelian gabah

gabah turun kami sangat berhadap BULOG bisa menampung gabah kami, sehingga bila dibeli dengan harga yang mahal, akan menopang biaya produksi kedepan”.

Penjelasan responden di atas, memberikan gambaran bahwa selama ini pihak Perum BULOG jarang membeli gabah masyarakat. Gabah biasanya dijual masyarakat kepada pabrik dan pengusaha-pengusaha yang cenderung mencari keuntungan besar dan merugikan para petani sehingga hal ini akan berakibat pada daya produksi petani.

Temuan ini sesuai dengan pemberitaan dari media sosial online www.republika.co.id Juli 2017 menyebutkan bahwa “Kemampuan serap gabah petani Badan Urusan Logistik (Bulog) turun drastis 50 persen dibanding periode sebelumnya. Penurunan kinerja Bulog tersebut terlihat dari masih banyaknya petani yang menjerit karena gabah tidak laku terjual. Sementara pihak Bulog belum juga ada yang turun ke lapangan untuk membeli gabah petani

Sumber: Data diolah, Tahun 2017

Tabel di atas, menunjukkan bahwa data diolah dari 98 sampel yang meliputi satu variabel yaitu daya produksi padi petani masyarakat Meulaboh (y) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.97. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya produksi padi petani masyarakat Meulaboh sebesar 38 persen.

Tabel 4.4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.041	.031	10.15130

a. Predictors: (Constant), daya serap pembelian gabah

Nilai deskriptif persen daya produksi padi petani masyarakat Meulaboh lebih kecil dibandingkan dengan nilai deksriptif daya pembelian gabah masyarakat Meulaboh yang dilakukan oleh Perum BULOG. Hal ini lebih kecil, karena pembelian gabah dengan harga yang normal seperti yang ditetapkan

oleh pemerintah sangat jarang dilakukan oleh Perum BULOG, akibatnya masyarakat menjual kepada siapa saja yang membeli, baik pabrik maupun pengusaha dengan harga yang lebih murah daripada yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenyataan ini berakibat kepada daya produksi masyarakat yang rendah pula pada produksi selanjutnya. Hal ini terkait dengan modal yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan padi pada panen berikutnya yang kurang memadai.

3. Pengaruh Daya Serap Pembelian Gabah Oleh Perum BULOG Terhadap Daya Produksi Petani Masyarakat Meulaboh

Pengaruh daya serap pembelian gabah oleh perum BULOG terhadap daya produksi petani masyarakat Meulaboh dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel daya serap pembelian gabah (x) dengan variabel daya produksi (y). Perasamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS. Adapun hasilnya adalah seperti tabel berikut:

Sumber: Data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan hasil *spss* di atas, terlihat bahwa nilai P value Sig adalah 0,008 artinya, karena nilai P value Sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel daya serap pembelian gabah (X) dengan variabel daya produksi padi petani(Y).

Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh kedua variabel di atas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dan untuk melihat seberapa besar variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, dapat dilihat pada table output “Model Summary”, yaitu: nilai koefisien korelasi $R = 0,113$ bandingkan dengan tabel interpretasi berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

Karena nilai $R = 0,113$ berada di antara nilai 0,00–0,199 maka dapat disimpulkan pengaruh variabel X terhadap Y sangat rendah. Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi X mempengaruhi Y, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya koefisien determinasi yang dirumuskan $KP = R^2 \times 100\%$ atau $KP = R \text{ Square} \times 100\% = 0,113 \times 100\% = 11,3\%$ artinya X memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 11,3% atau dapat disimpulkan Y dipengaruhi oleh X 11,3%.

Adanya pengaruh pendapatan daya serap pembelian gabah yang dilakukan oleh Perum BULOG memberikan indikasi bahwa tindakan pembelian tersebut pada dasarnya memiliki peranan yang penting. Namun kecilnya pengaruh yang terjadi di antara dua variabel, daya serap pembelian gabah dan daya produksi petani diakibatkan minimnya kegiatan pembelian yang dilakukan oleh Perum BULOG, bahkan masyarakat pernah kecewa karena pembelian gabah dilakukan oleh pengusaha dengan harga yang murah dibawah yang ditetapkan oleh pemerintah.

E. Kesimpulan

1. Daya serap pembelian gabah pada masyarakat Meulaboh oleh Perum BULOG berdasarkan hasil deskriptif statistik *spss* yaitu 46 persen. Nilai ini sesuai dengan kondisi yang terjadi pada masyarakat petani bahwa daya serap pembelian yang dilakukan oleh perum BULOG masih rendah.
2. Daya produksi pertanian masyarakat Meulaboh berdasarkan hasil deskriptif statistik *spss* yaitu 38 persen. Persentase ini lebih kecil karena pembelian gabah dengan harga yang normal seperti yang ditetapkan oleh pemerintah sangat jarang dilakukan oleh Perum BULOG, akibatnya masyarakat menjual kepada siapa saja yang membeli, baik pabrik maupun pengusaha dengan harga yang lebih murah daripada yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Pengaruh daya serap pembelian gabah yang dilakukan oleh Perum BULOG (x) terhadap daya produksi petani masyarakat Meulaboh adalah 11,3 persen. Kecilnya pengaruh yang terjadi di antara dua variabel, daya serap pembelian gabah dan daya produksi petani diakibatkan minimnya kegiatan pembelian yang dilakukan oleh Perum BULOG, bahkan masyarakat pernah kecewa karena pembelian gabah dilakukan oleh pengusaha dengan harga yang murah dibawah yang ditetapkan oleh pemerintah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori dan Charles Taddlie, *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Chris Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama, Cet I, Yogyakarta: Bentang, 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 1995.
- Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Malian, et, al, *Dampak Perubahan Harga Gabah terhadap Produksi, Konsumsi dan Inflasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2013*, Jakarta: Bulog, 2012.